

**THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE TOWARD OPTIMISM  
OF CHILD INMATES (NON DRUG CASES) AT PEKANBARU  
CHILDREN'S CORRECTIONAL INSTITUTION**

Fitri Setiowati<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>

Email :Setiowatifitri@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com, Elniyakub19@gmail.com

No. Hp 085356778969, 081365273952, 08127621880

*Study Program Guidance and Counseling  
Faculty of Teacher Training and Counseling  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of guidance in group toward optimism of child inmates. The method in this research used pre experimental method, using One Group Pre-test Post-test Design. This research was done twice before the experiment (pre test) and after experiment (post test) with one group of subject. Analysis data in this research is descriptive analytic used qualitative and quantitative. Subjects in this study were selected by non-probability sampling technique with purposive sampling method consist of 6 child inmates of non-drug cases. This research was conducted by providing guidance in group for 5 times. The result of research shows that there is influence of guidance in group toward optimism of child assisted by 86%, while 14% influenced by other factors coming from theirsself and environment.*

**Keywords:** *Guidance in group, Optimism, Child Inmates*

# **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP OPTIMISME WARGA BINAAN ANAK (KASUS NON NARKOBA) LAPAS ANAK PEKANBARU**

Fitri Setiowati<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>

Email : Setiowatifitri@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com, Elniyakub19@gmail.com

No. Hp 085356778969, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme warga binaan anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode pre eksperimen menggunakan pola *The one Group Pre-test Post test Design*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre test*) dan sesudah eksperimen (*post test*) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berjumlah 6 orang warga binaan anak kasus non narkoba. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme warga binaan anak sebesar 86 % sedangkan 14 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang berasal dari dalam diri dan lingkungannya.

**Kata kunci :** Bimbingan kelompok, Optimisme, Warga Binaan Anak

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk berpikir dalam Al-qur'an QS. Jaatsiyah : 13 *“Dan dia memudahkan pula untuk kamu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda - tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”*. Manusia sebagai makhluk berpikir yang telah dijelaskan didalam Al-qur'an merupakan bukti nyata bahwa dalam menjalani kehidupannya, manusia bisa berpikir untuk selalu menjadi yang terbaik dengan dapat membedakan kebaikan dan keburukan. Dalam kehidupannya manusia memiliki harapan yang besar untuk masa depan, setiap manusia menginginkan kehidupan yang baik dan kualitas hidup yang baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa manusia akan melewati berbagai macam masalah dalam melewati proses hidupnya walaupun manusia telah dianugerahi akal untuk berpikir membedakan kebaikan dan keburukan pada kenyataannya manusia tergelincir kedalam peristiwa yang tak terduga sehingga memiliki pengalaman buruk dalam proses kehidupan yang dilewati.

Permasalahan yang beragam terjadi di Indonesia seolah tiada habisnya dan selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan diperbincangkan begitu pula dengan permasalahan tindak pidana atau perilaku kriminal yang semakin marak diberita melalui media massa dan media sosial. Berbagai bentuk kasus yang terjadi dimasyarakat seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, penggunaan dan pengedaran narkoba dan lain - lain. Hal tersebut merupakan tindakan kriminal yang selalu mempengaruhi psikologis korban dan pelaku. Bahkan pelaku dari tindakan kriminal itu dilakukan oleh usia anak atau remaja. Tindak pidana oleh banyak orang dianggap sebagai suatu kegiatan yang tergolong anti sosial, menyimpang dari moral dan norma - norma didalam masyarakat serta melanggar aturan - aturan dalam agama (Susilo dalam Shofia, 2009).

Permasalahan tindakan kriminal itu banyak dilakukan oleh narapidana anak yang berusia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak - anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, kognitif dan sosial, Latifah (dalam Sarwono, 2010). Oleh karena itu orang tua harus memiliki perhatian dan pengawasan yang lebih untuk anak - anak mereka ketika memasuki masa remaja. Jika orang tua lalai memberikan pengawasan maka kemungkinan besar mereka akan melakukan hal yang tidak diinginkan bahkan melakukan tindakan kriminal yang melanggar hukum yang mengharuskan mereka untuk dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (dibawah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia) sebagai warga binaan yang akan dibina.

Dalam UU No. 12/1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian narapidana adalah terpidana yang hilang kemerdekaan dilembaga pemasyarakatan sedangkan pengertian terpidana adalah seseorang yang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai salah satu institusi penegak hukum, merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terpidana. Pelaksanaan hukum penjara bagi narapidana tidak dilakukan semata - mata sebagai sebuah upaya balas dendam dan menjatuhkan narapidana dari masyarakat.

Persoalan stigma negatif yang menempel pada “label” bekas narapidana juga menyebabkan mereka tidak bisa belajar disekolah seperti anak - anak pada usianya. Setiap narapidana memiliki harapan untuk dapat kembali kemasyarakat dan kembali menjalani kehidupan seperti masyarakat pada umumnya serta menjalani kehidupan yang

lebih baik dari yang pernah mereka jalani namun stigma negatif masyarakat membuat mantan narapidana memiliki sikap pesimis pada diri mereka. Sikap pesimis akan memunculkan keputusan narapidana atau warga binaan anak untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Adanya dukungan, motivasi dan perhatian dari keluarga yang berupa nasehat-nasehat agar individu berpikir dengan tenang dan mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis menyebabkan perlahan - lahan hilangnya pesimisme yang dimiliki (dalam Cahyasari & Sakti, 2014).

Keputusan tersebut juga membawa narapidana kembali melakukan tindak kejahatan karena mereka merasa ditolak dalam masyarakat, (Junaedi dalam Shofia, 2009). Usia remaja akan memperburuk keadaan mereka dikarenakan pada usia remaja mereka masih dalam proses pencarian jati diri. Ketika dalam proses tersebut mereka harus menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan sehingga sikap pesimis dalam diri mereka akan lebih besar. Oleh karena itu sikap pesimis dalam diri narapidana atau warga binaan anak yang ada dalam pola pikirnya harus digantikan menjadi sikap optimis sehingga mereka masih punya harapan yang besar untuk masa depannya. Optimisme mendorong individu untuk selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Optimisme tersebut akan membantu seseorang untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pencapaian tujuan atau target seorang individu (Ekasari & Susanti, 2009).

Optimisme akan membawa bagaimana individu belajar lebih realistis untuk melihat suatu peristiwa dan masa depan, dapat membantu menghadapi kondisi sulit dalam kehidupan serta mampu mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik seperti dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial (Aldita, 2004). Sikap optimis ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Al-quran QS. Az-zumar : 53) *“Katakanlah : Hai hamba – hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa – dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang maha pengampun lagi maha penyayang”*. Dengan demikian setiap individu harus memiliki sikap optimis didalam dirinya supaya tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang ada. Orang yang berhasil adalah mereka yang selalu punya rasa optimis, ide segar dan inovasi - inovasi baru.

Dari paparan diatas, penelitian ini didasarkan pada observasi kenyataan dilapangan yang telah dilakukan bahwa optimisme narapidana atau warga binaan anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pekanbaru sangat rendah. Hal ini tampak dari berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti seperti sikap pesimis terhadap masa depan terlihat dari banyaknya warga binaan anak yang tidak mau mengikuti kelas belajar paket dilapas, tidak memiliki rencana masa depan dapat diketahui dari warga binaan anak yang tidak tahu apa yang akan dilakukan setelah keluar dari lapas, memiliki kepercayaan diri yang rendah terlihat dari tidak mau untuk pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika dilaksanakan kegiatan dan sikap malu – malu untuk menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, memiliki sikap acuh tak acuh terhadap diri dan orang lain, tidak memiliki keinginan untuk maju terlihat dari tidak bersemangat bahkan sering tidak mau terlibat dalam kegiatan pembinaan.

Berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling mengenai permasalahan tersebut terdapat berbagai jenis layanan yang dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, salah satu jenis layanan yang menurut penulis cukup efektif dan efisien dalam menangani permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok karena dengan menggunakan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi diantara warga binaan anak untuk saling

bertukar pendapat sesama anggota kelompok. Usia anak atau remaja sangat tertarik belajar dalam kelompok dibandingkan individual kemudian diperkuat dengan pendapat Gunarsa (dalam Kulsum dan Jauhar, 2016) salah satu karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan kelompok. Kita dapat memanfaatkan kecenderungan membentuk kelompok remaja dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat memudahkan untuk membentuk sikap optimisme pada diri mereka dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan permasalahan yang didapati, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat gambaran optimisme warga binaan anak sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, perbedaan optimisme warga binaan anak sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme warga binaan anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru yang terletak di Jl. Bindanak No. 1, Pekanbaru. Waktu Penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret sampai Mei pada tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen menggunakan pola *The one Group Pre-test Post test Design*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre test*) dan sesudah eksperimen (*post test*) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang warga binaan anak kasus non narkoba. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1 Skenario Bimbingan Kelompok

| Pertemuan | Materi                                       | Waktu      |
|-----------|--|------------|
| Pertama   | Keyakinan                                    | 1x45 menit |
| Kedua     | <i>Mind Set</i>                              | 1x45 menit |
| Ketiga    | Kesungguhan                                  | 1x45 menit |
| Keempat   | Harapan                                      | 1x45 menit |
| Kelima    | Cara meningkatkan sikap optimisme dalam diri | 1x45menit  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Optimisme Warga Binaan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Gambaran Optimisme Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

| Rentang Skor | Kategori | Sebelum |       | Sesudah |     |
|--------------|----------|---------|-------|---------|-----|
|              |          | F       | %     | F       | %   |
| 55 – 72      | Tinggi   | 0       | 0     | 3       | 50  |
| 37 – 54      | Sedang   | 4       | 66,67 | 3       | 50  |
| 18 - 36      | Rendah   | 2       | 33,33 | 0       | 0   |
| Jumlah       |          | 6       | 100   | 6       | 100 |

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2017*

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat optimisme sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 66,67 % (4 orang) kemudian 33,33 % (2 orang) pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 0%. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 50% (3 orang) warga binaan anak berada pada kategori tinggi, kemudian separuh warga binaan anak berada pada kategori sedang yaitu 50% (3 orang) sedangkan kategori rendah tidak ada.

### Deskriptif optimisme warga binaan anak sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

#### Klien AYZ

Klien AYZ mengalami peningkatan optimisme, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 51 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor posttest meningkat menjadi 68 sehingga AYZ mengalami peningkatan 17 poin. Berdasarkan hasil analisis angket yang telah dibagikan sebelum diberikan perlakuan, AYZ orang yang mudah menyerah, tidak bisa mengontrol emosi, mudah tersinggung, tidak memiliki rencana masa depan, tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok AYZ menjadi orang tidak mudah menyerah dengan masalah yang berat yang ia hadapi, bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan, telah memiliki rencana masa depan berdasarkan pernyataan dari AYZ setelah keluar dari lapas AYZ akan melanjutkan sekolah dan sambil mencari pekerjaan yang bisa ia lakukan sambil bersekolah, karena orang tua AYZ masih banyak tanggungan adik – adiknya sehingga AYZ ingin melanjutkan sekolah tapi tidak ingin menyusahkan kedua orang tuanya. Namun masih ada aspek yang belum berubah dari AYZ yaitu mudah tersinggung. Ketika ada teman satu kamar AYZ yang berbicara

berbisik dan diam – diam ia selalu merasa teman – temannya sedang membicarakannya padahal hal tersebut belum tentu terbukti.

AYZ juga kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, setelah diberikan layanan AYZ menjadi orang yang pantang menyerah dan tidak putus asa untuk selalu berusaha mencapai cita – cita yang ia inginkan sehingga AYZ menjadi optimis setelah keluar dari lapas ia akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang ia miliki, AYZ orang yang memiliki *public speaking* yang lumayan baik, dengan berbekal keterampilan itu ia yakin akan mendapatkan pekerjaan sehingga ia dapat melanjutkan sekolah dan ia akan membuktikan bahwa mantan napi atau warga binaan itu juga memiliki kesempatan untuk sukses karena AYZ merupakan orang memiliki harapan dan cita – cita yang besar.

Selama proses bimbingan kelompok AYZ termasuk orang yang aktif dan banyak memberikan pernyataan dan pertanyaan, walaupun ketika proses bimbingan kelompok pertama AYZ masih diam dan malu – malu untuk menyampaikan pendapat namun setelah beberapa kali dilaksanakan AYZ menjadi orang aktif dan mendominasi kegiatan bimbingan kelompok, ia juga mengatakan setelah beberapa kali melaksanakan bimbingan kelompok AYZ telah merasa nyaman sehingga ia tidak canggung lagi mengutarakan pendapatnya, ketika proses persiapan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok AYZ selalu terlihat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan.

## **Klien ORS**

Klien ORS mengalami peningkatan optimisme, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 51 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor posttest meningkat menjadi 70 sehingga ORS mengalami peningkatan 19 poin. Sebelum diberikan perlakuan ORS orang yang pemalu dan tidak banyak bicara ketika pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ORS belum lama masuk ke lapas anak, ORS merupakan warga binaan anak yang baru beberapa hari berada dilapas, sehingga ia belum bisa beradaptasi dengan baik dengan teman – teman yang ada dikamar oleh karena itu ia banyak menunduk dan pendiam, sebelum diberikan perlakuan ORS orang tidak percaya diri, tidak memiliki rencana masa depan, merasa pesimis untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya serta tidak tahu apa yang akan ia lakukan kedepannya. Sebelum masuk ke lapas ORS suka tawuran dan berkelahi disekolah. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok banyak perubahan yang terjadi pada diri ORS, perubahan itu ditunjukkan secara berangsur – angsur ketika pertemuan pertama ia terlihat sangat pemalu dan pendiam setelah beberapa kali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ia menjadi banyak bicara, sering menjawab pertanyaan dan berdiskusi

Perubahan yang juga yang terlihat dari diri ORS berdasarkan wawancara yang dilakukan yaitu ORS telah percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, terlihat sangat rajin bekerja membantu membersihkan kamar dan area sel apalagi setiap kegiatan gotong royong ia selalu membantu menyapu, membuang sampah dan lain - lain, telah memiliki rencana masa depan yang sebelum ia tidak tahu apa yang akan ia lakukan kedepannya yaitu ia akan melanjutkan sekolah nya setelah keluar dari lapas, kemudian ORS ingin belajar bahasa asing karena ia ingin belajar dan bekerja keluar negeri itu cita – cita ORS yang sangat ia inginkan. Sebelumnya ia merasa pesimis

dengan dirinya sekarang ia optimis akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan ORS sangat rajin dan bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan dilapas seperti kegiatan kerohanian dan acara – acara yang dilakukan dilapas.

Selama kegiatan bimbingan kelompok walaupun awalnya ORS terlihat malu, pendiam dan sering menunduk ke kepala ketika proses bimbingan kelompok namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan ORS menjadi aktif dan banyak mengeluarkan pendapatnya dan selalu menjawab pertanyaan dengan baik dan selalu menunjukkan perubahan yang baik dari hari ke hari. ORS juga mengatakan ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi dan tidak mau mengikuti tawuran disekolah karena tidak adanya.

### **Klien JMW**

Klien JMW mengalami peningkatan optimisme walaupun belum maksimal karena masih berada pada kategori sedang, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 48 sedangkan hasil posttest skor nya 52 sehingga JMW mengalami peningkatan sebanyak 4 poin. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok JMW orang sulit mengontrol emosi, sulit memaafkan kesalahan orang lain, tidak percaya diri, tidak memiliki rencana masa depan dan tidak bersemangat mengikuti pembinaan. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok JMW mulai dapat mengontrol emosi walaupun belum optimal, dan mulai melatih diri untuk memaafkan kesalahan orang lain yang memang diakui nya sangat sulit ia lakukan, JMW orang yang rajin dan bekerja keras terlihat ketika setiap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan dilapas anak terutama membersihkan area sel kamar warga binaan anak JMW terlihat sangat rajin bekerja, JMW sekarang mulai percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki karena JMW telah termasuk warga binaan yang lama berada dilapas sekitar 2 tahun sehingga JMW telah banyak mengikuti kegiatan pembinaan seperti membuat kerajinan tangan dan lain – lain, ketika mengikuti bimbingan kelompok JMW yang sebelumnya tidak percaya diri mulai percaya diri dengan kemampuan dirinya dan termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan yang selama ini ia dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembinaan dilapas. Sesuai dengan keinginan JMW ingin menjadi pengusaha maka ia dapat mengaplikasikan keterampilannya itu.

Perubahan yang terlihat dari JMW ia menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan karena JMW ingin mendapatkan ilmu yang banyak untuk bekal ketika nanti keluar dari lapas, JMW juga terlihat rutin dan antusias mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan dilapas seperti bermain futsal, voli dan kegiatan olahraga lainnya sehingga waktu JMW berada dilapas tidak terbuang sia – sia tetapi ia banyak mengikuti kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya. JMW juga berbakat dalam bermain catur, dari pengakuannya dan teman – teman satu kelompok JMW selalu mengalahkan lawannya ketika bermain catur, sebelum mendapat perlakuan JMW selalu emosi dan marah- marah jika kalah bermain karena tidak bisa mengontrol emosi sekarang JMW telah melatih untuk mengontrol emosinya ketika bermain catur ia lebih konsentrasi dan tenang ketika bermain.

Selama kegiatan bimbingan kelompok JMW sama seperti yang lainnya ketika pertemuan pertama ia masih malu – malu dan banyak diam namun setelah beberapa kali JMW sangat bersemangat bahkan ia selalu menanyakan kapan pertemuan berikutnya dilaksanakan, karena JMW merasa kegiatan bimbingan kelompok ini membuat harapan

dan cita – cita nya semakin jelas dan ia akan bekerja keras untuk mewujudkan cita – citanya menjadi pengusaha hebat, hidup aman dan bahagia.

### **Klien AF**

Klien AF mengalami peningkatan optimisme, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 45 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor posttest meningkat menjadi 67 sehingga AF mengalami peningkatan 22 poin. AF merupakan klien yang mengalami peningkatan skor yang cukup tinggi dibandingkan teman – temannya yang lain. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok AF merupakan orang yang sulit berkonsentrasi, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, tidak bersemangat mengikuti kegiatan, cepat menyerah, sering merasa takut, tidak memiliki rencana masa depan dikarenakan AF tidak tamat sekolah dasar sehingga AF kebingungan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Ketika disekolah dasar AF dua kali tidak naik kelas karena AF sering tidak masuk sekolah walaupun telah diantar oleh ibunya kedepan pintu gerbang sekolah AF tetap saja tidak masuk kedalam kelas oleh karena itu AF tidak ingin sekolah lagi, sebelum masuk kelapas aktivitas AF yaitu menjadi tukang parkir dan membantu warung – warung yang ada didekat rumahnya.

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok AF menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan, dari pernyataan AF setiap ada kegiatan pembinaan dilapas AF selalu mengikutinya dan namanya selalu direkomendasi oleh petugas lapas, AF juga ingin melanjutkan sekolahnya setelah keluar dari lapas, dilapas AF juga mengikuti kelas paket untuk mengejar ketertinggalannya sekolahnya. AF telah memiliki rencana masa depan setelah keluar dari lapas AF selain melanjutkan sekolah ia ingin membuka bengkel motor karena AF sangat berminat dibidang memperbaiki motor walaupun AF belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuan dirinya tetapi AF berusaha meyakinkan dirinya bahwa ia akan berhasil dan optimis dengan cita – citanya. AF juga sudah mulai konsentrasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dilapas AF banyak mengikuti kegiatan pembinaan seperti TPA, kelas paket, kegiatan olahraga dan kegiatan – kegiatan yang diadakan dilapas.

Pertama kali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok AF sulit berkonsentrasi, kebingungan ketika ditanya, tidak mau mengeluarkan pendapat setelah beberapa kali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok AF mulai mau mengeluarkan pendapat walaupun masih malu- malu, setelah sering diadakan pertemuan AF pun mulai merasa nyaman dan berinteraksi dengan baik sesama teman – teman satu kelompok.

### **Klien MFS**

Klien MFS mengalami peningkatan optimisme, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 36 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor posttest meningkat menjadi 50 sehingga MFS mengalami peningkatan 14 poin. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok MFS merupakan orang yang malas - malasan mengikuti kegiatan pembinaan dilapas, MFS lebih sering menghabiskan waktu untuk tidur, sulit berkonsentrasi dan dan malas berpikir, MFS juga tidak memiliki rencana masa depan dan selalu pesimis dengan masa depannya, MFS

selalu pasrah dengan apa yang terjadi. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok MFS telah mengurangi waktu tidurnya untuk mengikuti kegiatan dan terlibat dalam kegiatan – kegiatan dilapas terutama kegiatan olahraga, dengan layanan bimbingan kelompok ini membuat MFS yakin dengan kemampuan dirinya, sebelum masuk kelapas aktifitas MFS selain sekolah ia juga suka mengikuti kegiatan modifikasi motor dan balap motor bersama teman – temannya yang membuat MFS jadi malas sekolah dan sering kabur dari rumah, setelah keluar dari lapas MFS ingin membuka tempat modifikasi motor sehingga keterampilan atau bakat yang dimiliki dapat ia salurkan dengan baik, MFS juga mengatakan setelah keluar nanti ia akan belajar dengan serius karena ia tidak mau hal yang serupa terulang lagi pada dirinya. MFS juga mulai optimis pada dirinya akan berhasil jika ia melakukan sesuatu dengan perencanaan yang matang, MFS merupakan klien yang sering didatangi oleh orang tuanya dikarenakan orang tua MFS tinggal tidak jauh dari lapas hal tersebut membuat MFS lebih bersemangat karena selalu mendapat dukungan dari kedua orang tuanya.

Ketika awal proses bimbingan kelompok MFS merupakan klien sulit untuk fokus, kurang konsentrasi, tidak bersemangat, terlihat sangat malas mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, MFS juga merupakan klien yang lumayan lama untuk dapat menyesuaikan diri untuk dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik, namun setelah tiga kali mengikuti pertemuan MFS mulai mau berinteraksi dengan baik bersama teman – teman satu kelompok dan mulai konsentrasi ketika diberikan pertanyaan, walaupun MFS masih sering menundukkan kepalanya tetapi MFS telah memiliki rencana masa depan sesuai dengan apa yang ia inginkan itu menunjukkan perubahan yang baik pada diri MFS.

## **Klien RS**

Klien RS mengalami peningkatan optimisme, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pretest mendapatkan skor 35 sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor posttest meningkat menjadi 45 sehingga AYZ mengalami peningkatan 10 poin. Sebelum mengikuti bimbingan kelompok RS tidak memiliki rencana masa depan, pesimis untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kurang fokus, sulit berdiskusi, dan tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok RS terdapat perubahan pada diri RS yaitu mulai mampu mengutarakan pendapat walaupun harus diberikan pertanyaan secara berulang, telah memiliki rencana masa depan, RS ketika keluar dari lapas ingin membantu keluarga terutama abangnya yang bekerja sebagai petani sawit, RS juga rajin mengikuti kegiatan pembinaan walaupun ia tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut namun RS selalu hadir dan mengikuti kegiatan pembinaan.

Ketika awal proses bimbingan kelompok RS banyak diam dan hanya memperhatikan tidak mengeluarkan pendapat atau memberikan pertanyaan namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok RS mulai mau menjawab pertanyaan. Beberapa kali pertemuan RS dalam keadaan sakit sehingga tidak optimal mengikuti proses bimbingan kelompok karena harus berobat ke klinik dilapas. Namun RS selalu hadir mengikuti bimbingan kelompok walaupun demikian RS selalu membuat teman – teman satu kelompok merasa senang dan tertawa dengan tingkah RS yang lucu, apalagi ketika memasuki tahap *ice breaking*.

## Uji Wilcoxon

Berdasarkan olahan data didapatkan hasil angka signifikan (*Asymp.Sig*) sebesar 0,028 dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan  $0,028 < \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat optimisme sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

## Uji Spearman Rank

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *spearman rank* jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Berdasarkan olahan data SPSS versi 16 diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan  $0,008 < 0,05$  sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0,928. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,928)^2 \\ &= 0,86\end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme warga binaan anak yaitu 86 % sedangkan 14 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan warga binaan anak tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Optimisme warga binaan anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, empat orang berada pada kategori sedang dan dua orang berada pada kategori rendah. Setelah diberikan layanan tiga orang berada pada kategori tinggi dan tiga orang berada pada kategori sedang.
2. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perbedaan tingkat optimisme pada warga binaan anak. Perbedaan yang lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan optimisme warga binaan anak.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada praktisi BK diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi dalam mengaplikasi ilmunya selain disekolah.
2. Kepada petugas LAPAS diharapkan dapat memahami bagaimana meningkatkan optimisme terhadap warga binaan anak melalui kegiatan pembinaan yang ada di LAPAS, karena optimisme sangat penting bagi warga binaan anak sehingga mereka memiliki keyakinan dan harapan yang besar untuk masa depan.
3. Kepada warga binaan anak diharapkan lebih dapat meningkatkan optimisme dalam diri karena hal ini sangat bermanfaat agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam mengenai optimisme terhadap warga binaan anak. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan layanan konseling supaya mendapat data lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agni Rahmiatun Nissa. 2015. *Efektivitas Konseling Model ABCDE Seligman Untuk Peningkatan Optimisme Peserta Didik*. Nomor: 316/S/PPB/2015
- Aldita. 2004. *Optimisme Masa Depan Pada Remaja Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi UMS : Jakarta
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cahyasari, A. S., & Sakti, H. 2014. *Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri*. *Psikologi Undip* , 13 No.1 , 21-33.
- Caron P. Heigel *et al* .2010. *Self-Reported Physical Health of Inmates: Impact of Incarceration and Relation to Optimism*. *Journal* Vol 16, Issue 2
- Christina Salmivalli. 2000. *Participant role approach to school bullying: implications for interventions*. *Journal Of Adolescence*. Vol 22 Issue 4.

- Ekasari, A & Susanti, N. D. 2009. Hubungan Antara Optimisme Dan Penyesuaian Diri Dengan Stress Pada Narapidana Kasus NAPZA di Lapas Kelas II A Bulak Kapal Bekasi. *Jurnal Soul*, Vol. 2.
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Primadi, A & Hadjam, M.N.R. 2010. *Optimisme Harapan, Dukungan Sosial Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy*. *Jurnal Psikologi* Volume 3 No 2 Juni 2010.
- Ruby, Arcivid Chorynia. 2015. *Optimisme masa depan narapidana ditinjau dari dukungan sosial keluarga*. Naskah Publikasi. Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Saam & Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Sarwono. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Seligman, Martin. 2005. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menginstal Optimisme: Bagaimana Cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan Anda*. Bandung : CV Karya Kita.
- Shofia, F. 2009. *Optimisme Masa Depan Narapidana. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.